

# **ANALISIS DAMPAK INDUSTRI ROTAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO**

**Sherly Anjali Putri; Yuli Priyana**

**Prodi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Industri Rotan merupakan salah satu usaha kecil rumah tangga informal dengan memanfaatkan hasil rotan yang tumbuh di daerah tempat tinggal penduduk menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi serta memberikan sentuhan seni yang menarik pada setiap produk yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persebaran industri rotan dan menganalisis dampak industri rotan terhadap kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dimulai dari melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data titik lokasi industri rotan dan wawancara. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Kemudian data titik lokasi industri diolah menggunakan software ArcGIS untuk mendapatkan peta persebaran dan hasil analisis nearest neighbors (ANN). Hasil dari penelitian ini ANN menunjukkan bahwa persebaran titik lokasi industri mengelompok pada satu lokasi saja yaitu di Desa Trangsan. Industri rotan juga memberikan dampak sosial seperti terjalinnya hubungan sosial yang lebih erat, tercipta lingkungan kerja yang aman dan sehat, muncul masalah kesehatan, peran pemerintah yang belum merata. Sedangkan dampak ekonominya adalah meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Serta industri rotan di Kecamatan Gatak sudah mampu menembus pasar internasional atau ekspor, contohnya ekspor ke Belgia, India, Australia, Brazil, dan Portugal.

**Kata kunci:** Persebaran, Mengelompok, Industri Rotan, Sosial Ekonomi

## **Abstract**

The Rattan Industry is an informal small household business that utilizes rattan that grows in areas where people live into a product that has a high selling value and provides an attractive artistic touch to each product produced. This research aims to analyze the distribution of the rattan industry and analyze the impact of the rattan industry on socio-economic conditions in Gatak District, Sukoharjo Regency. The method used in this research is descriptive analysis which starts from conducting a direct survey in the field to collect point data on the location of the rattan industry and interviews. The sampling method used in this research was accidental sampling. Then the industrial location point data is processed using ArcGIS software to obtain a distribution map and nearest neighbors (ANN) analysis results. The results of this ANN research show that the

distribution of industrial location points is clustered in one location, namely in Trangsan Village. The rattan industry also has social impacts, such as establishing closer social relations, creating a safe and healthy work environment, health problems emerging, and the government's role being unequal. Meanwhile, the economic impact is an increase in people's income and welfare. And the rattan industry in Gatak District has been able to penetrate the international or export market, for example exports to Belgium, India, Australia, Brazil and Portugal.

**Keywords:** Distribution, Grouping, Rattan Industry, Socio-Economics

## 1. PENDAHULUAN

Industri dikenal sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi untuk tujuan tertentu, termasuk di dalamnya rancang bangun dan rekayasa industri. Industri adalah bagian dari proses produksi. Kebanyakan orang beranggapan bahwa industri hanyalah kegiatan ekonomi manusia yang mengolah bahan mentah / bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau jadi. Meskipun pengertian industri sangat luas, proses industri ini mencakup semua kegiatan manusia dalam bidang tertentu yang bersifat produktif dan komersial. Kata industri berasal dari kata Perancis Kuno "*industria*" yang berarti aktivitas, tetapi kata tersebut terutama berasal dari kata Latin "*Industria*" yang berarti kerajinan dan aktivitas. Bahan-bahan industri diambil secara langsung atau tidak langsung kemudian diolah untuk menghasilkan barang-barang yang lebih bernilai bagi masyarakat. Ada banyak macam industri salah satunya adalah industri rotan.

Industri Rotan merupakan salah satu usaha kecil rumah tangga informal dengan memanfaatkan hasil rotan yang tumbuh di daerah tempat tinggal penduduk menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi serta memberikan sentuhan seni yang menarik pada setiap produk yang dihasilkan. Industri rotan ini dapat menjadi industri yang berkembang menjadi usaha yang besar ketika mampu merambah ke pasar yang lebih luas. Adanya industri yang hadir dipedesaan menjadi peluang dalam peningkatan kehidupan masyarakat seperti peluang dibukanya tenaga kerja, peluang pendapatan yang lebih meningkat, dan peluang besar lainnya. Lahan pertanian yang semakin menyempit menjadikan masyarakat untuk berpikir menyalurkan skill diluar pertanian misalnya disektor industri. Di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang letaknya paling barat dan berbatasan dengan kabupaten Boyolali ini adalah salah satu kecamatan yang lahan

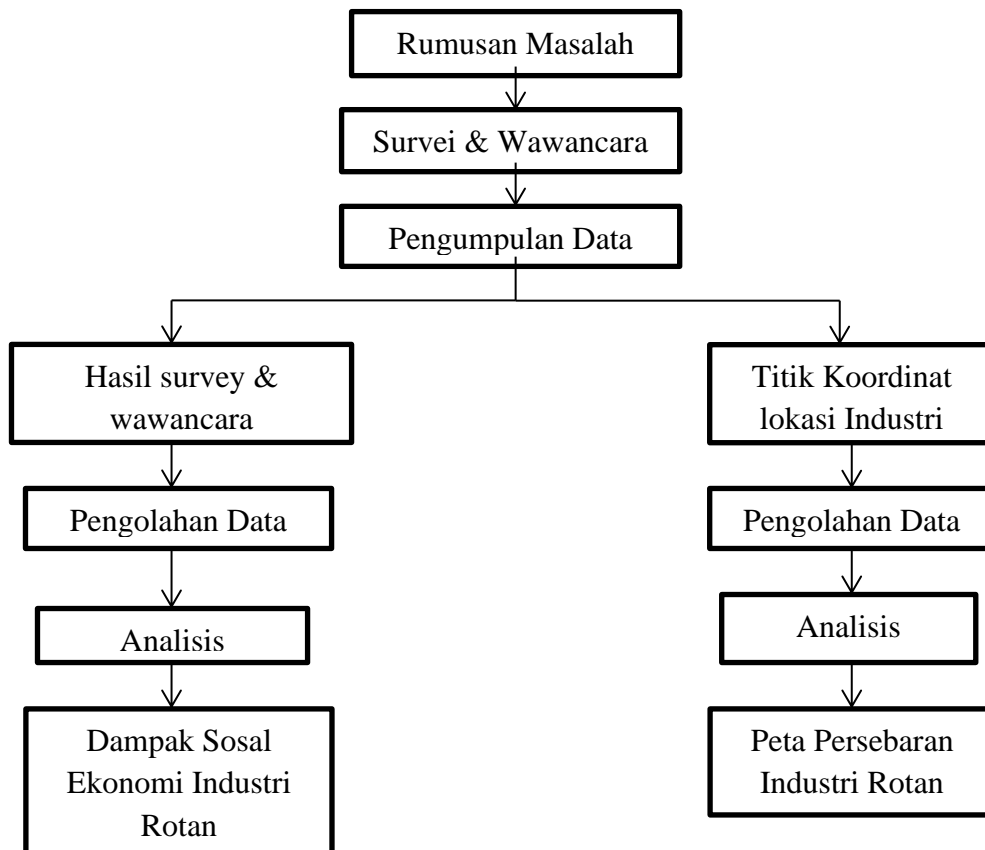
pertanian dan industrinya banyak dan luas. Tidak sedikit masyarakat yang bekerja menjadi petani dan buruh pabrik. Namun juga seiring berjalannya waktu, lahan pertanian berkurang karena alih guna lahan untuk dijadikan bangunan pabrik, perumahan, dan sebagainya. Ada beberapa desa di Kecamatan Gatak yang mempunyai potensi disektor industri, meskipun tidak menyeba disemua lokasi wilayah Kecamatan Gatak. Salah satunya di kelurahan Trangsan ada industri yang sudah merambah kepasar internasional yaitu industri rotan. Industri rotan di desa Trangsan merupakan industri yang besar meskipun lokasi industri berada ditengah permukiman. Industri yang besar tersebut memberikan dampak dari berbagai bidang. Sejak berdirinya industri rotan ini, masyarakat di kecamatan Gatak, terlebih di desa yang memiliki industri rotan mengalami perubahan sosial ekonomi. Dahulu yang tingkat ekonominya rendah, seiring dengan adanya industri rotan ini, masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan. Tidak ada lagi masyarakat yang mengalami pengangguran. Industri rotan di kecmatan Gatak yang diantaranya desa-desa pengrajin rotan terutama desa Trangsan ini mempunyai keunikan yaitu bukan penghasil bahan baku tetapi bisa berdiri industri rotan. Dalam perkembangannya nanti, industri rotan mampu meningkatkan kesejateraan kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Aziz, 2011). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaukan penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK INDUSTRI RMOTAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO”**. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persebaran industri rotan dan menganalisis dampak sosial ekonomi industri rotan di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

## **2. METODE**

Metode Penelitian yang digunakan dalam peelitian inin adalah analisis deskriptif yang dimulai dari melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data titik lokasi industri rotan dan wawancara. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari survei dan observasi. Survei dilakukan dengan melakukan wawancara. Untuk observasi yaitu dilakuakn untuk menambah data yang dirasa masih kurang pada saat survei. Observasi ini melakukan pengamatan terhadap lingkungan wilayah kajian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data kependudukan

dan wilayah yang berasal dari BPS. Isi data tersebut yaitu demografi, kondisi fisik, letak geografis, dll. Selain itu juga data titik lokasi industri. Yang mana data titik lokasi industri diolah menggunakan software ArcGIS untuk mendapatkan peta persebaran dan hasil analisis nearest neighbors ( ANN ). Sedangkan wawancara digunakan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi dari adanya industri rotan.

Berikut adalah diagram alir penelitian :



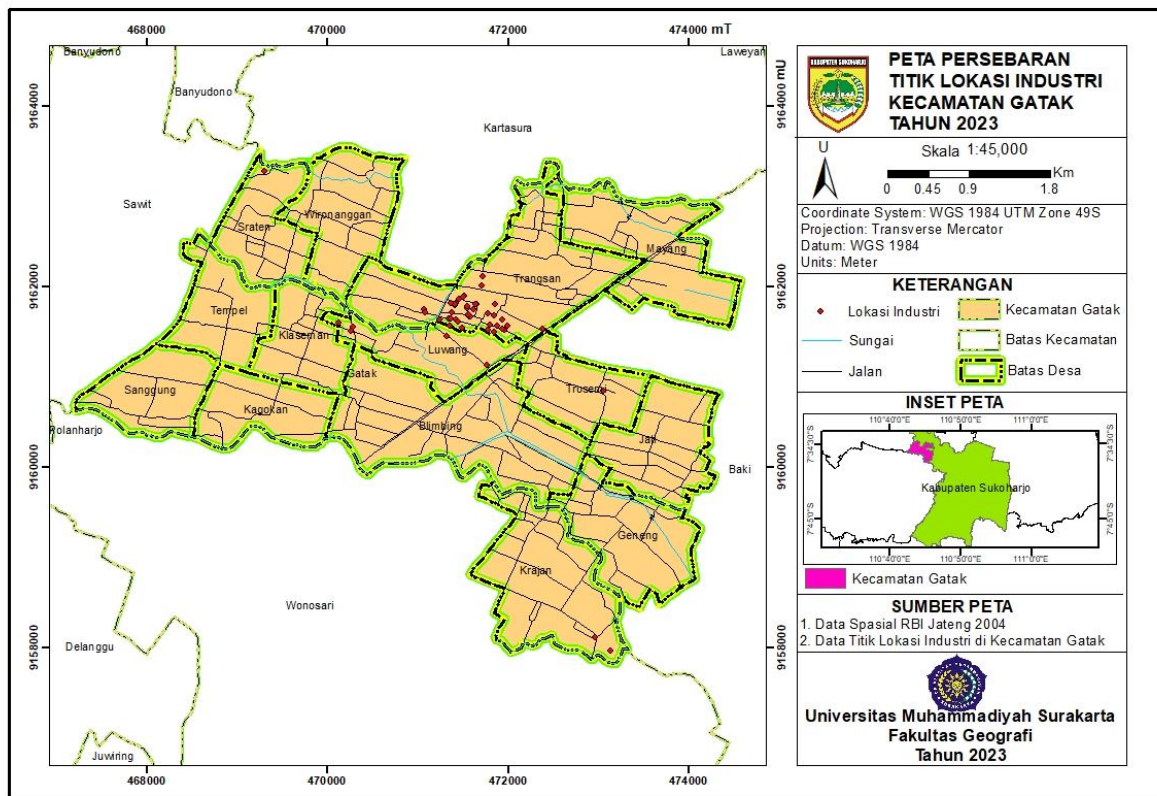
**Gambar 1. Diagram Alir Penelitian**

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Persebaran Industri Rotan di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo**

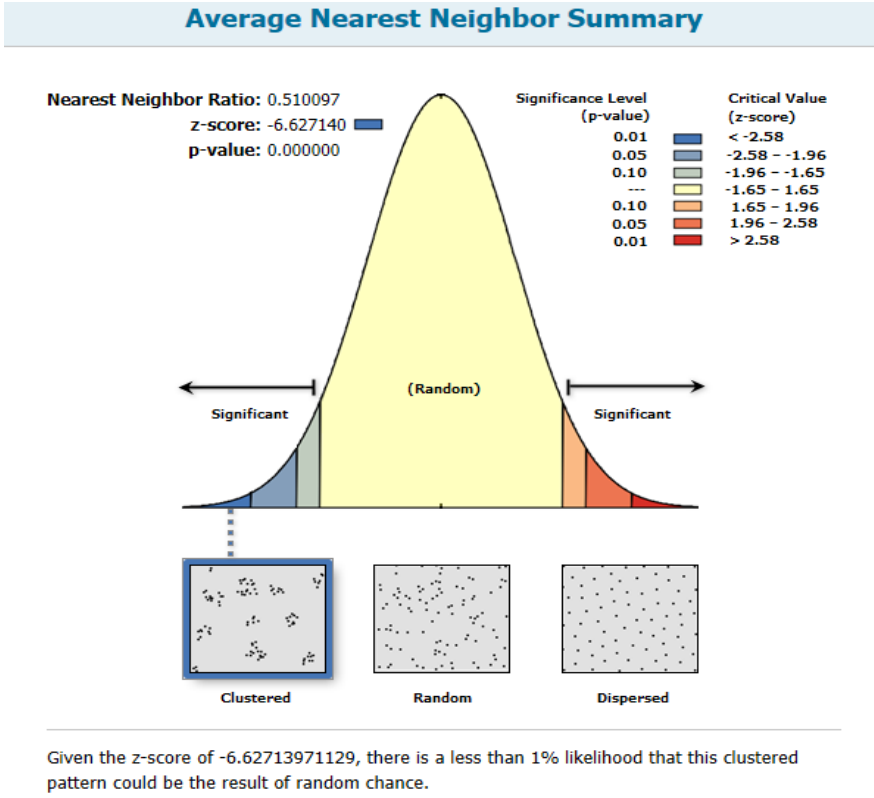
Persebaran industri rotan di kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dimulai dari pengumpulan data titik lokasi industri. Titik lokasi industri diperoleh pada saat melakukan survei ke lapangan saat wawancara. Berdasarkan hasil pengolahan data dari titik lokasi industri yang diolah pada software ArcGIS, menunjukkan bahwa lokasi titik

industri rotan di Kecamatan Gatak menggerombol pada satu lokasi yaitu di Desa Trangsang. Jumlah titik lokasi industri paling banyak yaitu berada di Desa Trangsang dengan jumlah 41 titik. Kemudian, ada Desa Luwang yang memiliki 5 titik lokasi industri. Desa Krajan terdapat 2 titik lokasi industri, lalu Desa Trosemi dan Sraten terdapat masing-masing 1 titik lokasi industri saja. Berikut gambar peta titik lokasi industri di Kecamatan Gatak :



**Gambar 2. Peta Persebaran Titik Lokasi Industri di Kecamatan Gatak**

Selain menghasilkan peta persebaran, untuk mengetahui bagaimana jenis persebaran lokasi industri di Kecamatan Gatak, maka perlu dilakukan pengolahan kembali menggunakan Average Nearest Neighbor ( ANN ).



**Gambar 3. Hasil persebaran lokasi industri menggunakan Average Nearest Neighbor ( ANN )**

*Sumber : Hasil Survey, 2023*

Dari hasil analisis average nearest neighbor (ANN), setelah titik-titik lokasi industri di Kecamatan Gatak diolah pada ArcGIS hingga pengolahan menggunakan analisis ANN, dari hasil data diatas menunjukkan jika lokasi industri rotan di Kecamatan Gatak tergolong clustered atau mengelompok. Hal itu juga ditunjukkan dari nilai z-score yaitu -6,627140, yang artinya menunjukkan data yang diolah termasuk mengelompok atau menggerombol pada satu daerah saja.

**3.2 Pengaruh Industri Rotan Terhadap Kondisi Ekonomi**

Industri rotan di Kecamatan Gatak sudah terus berkembang hingga pasar internasional. Yang mana sudah mampu menembus pasar inetrnasional untuk ekspor ke berbagai belahan dunia seperti Belgia, Australia, India, Portugal, Brazil, dan negara-negara lainnya. Jika didalam negeri atau di Indonesia biasanya dikirim untuk wilayah Bai dan Yogyakarta. Pengaruh industri rotan terhadap kondisi ekonomi bisa terjadi dengan digambarkan melauai beberapa indikator, diantaranya adalah pekerjaan sebelum bekerja

pada industri rotan, kondisi ekonomi saat ini, lama bekerja di industri rotan, pengaruh industri rotan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pendapatan per-bulan bekerja pada industri rotan, dan besar peningkatan pendapatan setelah adanya industri rotan.

**Tabel 1. Kondisi Ekonomi Saat Ini**

<b>Kondisi Ekonomi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Baik	0	0
Baik	10	20
Cukup	29	58
Kurang	11	22
Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Berdasarkan tabel diatas, kondisi ekonomi yang sedang dialami sekarang didominasi oleh responden yang merasa kondisi ekonominya cukup dengan persentase 58%. Akan tetapi juga ada yang merasa kondisi ekonominya baik yaitu sebesar 20%. Meski begitu masih ada juga yang merasa kondisi ekonominya sekarang masih kurang, yaitu sebanyak 22%.

**Tabel 2. Lama Bekerja di Industri Rotan**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 5 tahun	9	18
5 – 10 tahun	11	22
11 – 20 tahun	10	20

21 – 30 tahun	17	34
> 30 tahun	3	6
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Tabel diatas menunjukkan lama responden bekerja di industri rotan. Banyak responden yang sudah lama bekerja menjadi pengrajin rotan di industri rotan. Ada yang sudah bekerja di industri rotan sejak tahun 1990-an. Berdasarkan survei, hasil terbanyak yaitu responden yang sudah bekerja selama 21 – 30 tahun dengan persentase 34%. Selain itu yang lama bekerjanya 5 – 10 tahun ada 22%, lama bekerja 11 – 20 tahun terdapat 20%. Ada juga yang bekerja di industri rotan sudah >30 tahun, yaitu ada 6%. Namun, ada juga yang baru memula bekerja di tahun 2022 atau yang bekerja selama <5 tahun ada sebanyak 18%.

**Tabel 3. Pengaruh Industri Rotan Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat**

<b>Peningkatan Pendapatan &amp; Kesejahteraan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Iya	43	86
Tidak	7	14
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa 86% masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dengan adanya industri rotan. Ada juga yang merasa bahwa adanya industri rotan dan mereka sudah bekerja di industri rotan akan tetapi merasa pengaruhnya biasa saja tidak ada pengaruh yang signifikan dan berdampak besar.



**Tabel 4. Pendapatan Per Bulan Bekerja pada Industri Rotan**

<b>Pendapatan per Bulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp. < 1 juta	8	16
Rp. 1 – 2 juta	12	24
Rp. 2 – 3 juta	16	32
Rp. 3 – 4 juta	11	22
Rp. > 4 juta	3	6
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa pendapatan per-bulan bekerja di bidang industri rotan paling banyak mendapatkan pendapatan 2 – 3 juta per-bulannya, hal itu ditunjukkan dengan hasil persentase paling tinggi yaitu 38%. Pada peringkat kedua yaitu dengan pendapatan 1 – 2 juta yang terdapat 24%, lalu pendapatan 3 – 4 juta ada 22%, pendapatan < 1 juta terdapat 16% dan yang memiliki pendapatan > 4 juta ada 6%.

**Tabel 5. Besar Peningkatan Pendapatan Setelah Adanya Industri Rotan**

<b>Besar Peningkatan Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Besar	0	0
Besar	7	14
Cukup	34	68
Sedikit	8	16
Tidak Sama Sekali	1	2

<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Berdasarkan hasil survei, ada 68% yang merasa cukup terakait besar peningkatan pendapatan setelah adanya industri rotan. Ada juga yang merasa peningkatan pendapatan setelah ada industri rotan itu besar, dengan persentase 14%, ada pula yang merasa sedikit peningkatan dengan 16% serta ada yang merasa tidak ada peningkatan sama sekali dengan adanya industri rotan. Hal itu sesuai dengan hasil skoring atau tabulasi pada indikator peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta kondisi ekonomi saat ini.

### 3.3 Pengaruh Industri Rotan Terhadap Kondisi Sosial

Adanya pengaruh industri rotan terhadap kondisi sosial di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo ini bisa digambarkan dengan indikator pengaruh industri rotan terhadap hubungan sosial, manfaat sosial dan industri rotan, adanya lowongan pekerjaan dengan adanya industri rotan, kondisi lingkungan kerja di sekitar industri rotan, masalah kesehatan di kawasan industri rotan, keterampilan untuk bekerja di industri rotan, dan peran pemerintah setempat untuk perkembangan industri rotan.

**Tabel 6. Pengaruh Industri Rotan Terhadap Hubungan Sosial**

<b>Hubungan Sosial</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Berpengaruh	50	100
Tidak berpengaruh	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Berdasarkan tabel 6 industri rotan sangat berpengaruh pada hubungan sosial di masyarakat, hal tersebut ditunjukkan dari hasil survei yang menyatakan bahwa 100% responden dan bahkan masyarakat merasa industri rotan berpengaruh pada hubungan sosial mereka.

**Tabel 7. Manfaat Sosial dari Industri Rotan**

<b>Manfaat Sosial</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	50	100

Tidak Ada	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survei, 2023*

Dari tabel diatas, maka menunjukkan bahwa 100% masyarakat merasakan adanya manfaat sosial dari industri rotan. Seperti adanya lapangan pekerjaan baru, hubungan antar pekerja hingga masyarakat menjadi lebih erat.

**Tabel 8. Adanya Lowongan Pekerjaan dengan adanya Industri Rotan**

<b>Lowongan Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Meningkat	50	100
Tidak ada peningkatan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survei, 2023*

Hal yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah lowongan pekerjaan yang terbuka lebar setelah adanya industri rotan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya hasil survei yang menunjukkan lowongan pekerjaan meningkat 100%.

**Tabel 9. Kondisi Lingkungan Kerja disekitar Industri Rotan**

<b>Lingkungan Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Aman & Sehat	39	78
Tidak aman & sehat	11	22
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Survei, 2023*

Dari tabel 9 maka hasil survei menunjukkan bahwa sebagian responden merasa lingkungan kerja aman dan sehat, yaitu ada sebanyak 78%. Akan tetapi 22% responden merasa lingkungan kerja tidak aman dan tidak sehat. Ada sebagian yang merasa hubungan menjadi baik ada juga yang merasa sebaliknya.

**Tabel 10. Masalah Kesehatan di Kawasan Industri Rotan**

<b>Masalah Kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	37	74
Tidak Ada	13	26
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Berdasarkan tabel diatas kebanyakan masyarakat merasa industri rotan menimbulkan masalah kesehatan, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil survei yang mencapai 74%, sedangkan 26% lainnya merasa tidak ada masalah kesehatan dengan adanya industri rotan.

**Tabel 11. Keterampilan Untuk Bekerja di Industri Rotan**

<b>Keterampilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Otodidak	50	100
Ikut Pelatihan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survey, 2023

Hasil survey menyatakan bahwa ternyata para pekerja industri rotan memiliki keterampilan bekerja dengan cara otodidak, bukan karena mengikuti pelatihan. Hal itu ditunjukkan dari tabe 4.17 yang mana 100% masyarakat memiliki keterampilan pengrain rotan secara otodidak.

**Tabel 12. Peran Pemerintah Setempat Untuk Perkembangan Industri Rotan**

<b>Peran Pemerintah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	38	76
Tidak Ada	12	24
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber* : Hasil Survei, 2023

Berdasarkan tabel 12. ada 76% masyarakat yang menyatakan adanya peran pemerintah setempat untuk berkembangnya industri rotan. Namun sebagian lainnya, yaitu 24% merasa tidak ada peran pemerintah.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

- a. Persebaran industri rotan di Kecamatan Gatak hanya ada di beberapa Kelurahan / Desa, diantaranya Desa Trangsan, Desa Luwang, Desa Sraten, Desa Krajan, dan Desa Trosemi.. Dimana Desa Trangsan terdapat 41 titik lokasi pengrajin rotan, Desa Luwang terdapat 5 titik, kemudian 2 titik di Desa Krajan, 1 titik di Desa Trosemi dan Desa Sraten juga diperoleh 1 titik. Dari data titik lokasi yang sudah diolah di ArcGIS, menghasilkan peta persebaran lokasi industri rotan dan analisis nearest neighbor (ANN) yang menunjukkan bahwa titik lokasi industri rotan mengelompok hanya disatu wilayah saja yaitu Desa Trangsan.
- b. Industri rotan di Kecamatan Gatak memberikan pengaruh atau dampak yang cukup besar dari kondisi sosial maupun ekonomi. Dampak sosial diketahui dari hubungan sosial yang semakin erat, terasanya manfaat sosial yang timbul karena adanya industri rotan yaitu terbukanya lapangan pekerjaan, selain itu juga terciptanya lingkungan kerja yang didominasi oleh lingkungan kerja yang aman dan sehat. Namun terdapat masalah kesehatan akibat industri rotan. Dampak ekonomi diketahui dari industri rotan di Kecamatan Gatak yang sudah mampu menembus pasar internasional atau ekspor, seperti ke Belgia, Australia, Brazil, India, dan Portugal. Selain itu juga keberadaan industri rotan memberikan peningkatan terhadap pendapatan dan kesejahteraan warga.

### **4.2 Saran**

- a. Penelitian ini hanya sekedar untuk mengetahui persebaran dan dampak sosial ekonomi dari industri rotan di Kecamatan Gatak. Masih banyak hal yang dapat didalami, oleh karena itu diharapkan ada peneliti selanjutnya yang dapat melakukan penelitian terkait topik ini untuk lebih memperluas tentang penelitian ini.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembangunan di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dengan melihat potensi yang besar dari berkembangnya industri rotan.

## DAFTAR PUSAKA

- Akram, P. (2021). Pengertian Industri, Jenis, Contoh, dan Tujuannya dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-industri/>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Alifa, R. (2021). Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-Unsurnya dari <https://tirto.id/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>. Diakses pada 15 Februari 2023.
- Aziz, N. (2011). Perkembangan Industri Rotan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/21123>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Edwin Hermawan. (2021). Analisis Persebaran Pemanfaatan Perhutanan Sosial Dan Tingkat Keaktifan Kelompok Masyarakat Tani Dalam Pengelolaan Perhutanan Sosial Di Kecamatan Bayat dari <http://eprints.ums.ac.id/95045/>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Eko. (2021). Sentra Industri Rotan Trangsan Sukoharjo Sudah Ada Sejak Zaman Belanda, Begini Cerita Asal Usulnya dari <https://www.solopos.com/sentra-industri-rotan-trangsan-sukoharjo-sudah-ada-sejak-zaman-belanda-begini-cerita-asal-usulnya-1132109>. Diakses pada 15 Februari 2023.
- Ghufron. (2017). KAJIAN TEORI LOKASI WEBER TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI TENUN IKAT DI KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swarabhumi/article/view/20428/18721>. Diakses pada 20 Maret 2023.
- Kurniati. (2013). Optimasi Produk Kerajinan Rotan pada Industri Kecil Menengah (IKM) Dangau Daik di Desa Pandu Raya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dari <https://www.neliti.com/id/publications/211022/optimasi-produk-kerajinan-rotan-pada-industri-kecil-menengah-ikm-dangau-daik-di>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Marzaman. (2013). Industri rotan Indonesia dari <https://cwts.ugm.ac.id/en/2013/06/14/industri-rotan-indonesia-dilema-antara-pengembangan-industri-hulu-dan-hilir/>. Diakses pada 15 Februari 2023.
- Muchlisin. (2019). Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi) dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html>. Diakses pada 15 Februari 2023.
- PSPD, UGM (2013). Industri rotan dari <https://cwts.ugm.ac.id/en/2013/06/14/industri-rotan-indonesia-dilema-antara-pengembangan-industri-hulu-dan-2`hilir/#:~:text=Industri%20antara%20adalah%20industri%20pengolahan,dikerjakan%20melalui%20proses%20semi%20mekanis>. Diakses 15 Februari 2023.
- Qothrunnada, K. (2022). Industri: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Tujuan Pembangunannya dari <https://finance.detik.com/industri/d-6020963/industri->

pengertian-jenis-contoh-dan-tujuan-pembangunannya. Diakses pada 10 Desember 2023.

- Rachmatdi, A. (2020). Pengaruh Keberadaan Industri Rotan Pt. Kharisma Rotan Mandiri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020 dari <http://eprints.ums.ac.id/84580/>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Ramli,. dkk (2018). DESKRIPSI TENTANG KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP INDUSTRI BATU MERAH DI DESA KALIBU KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/4823>. Diakses pada 20 Maret 2023.
- Utaminingsih, A. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada UKM Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara dari <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/411>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Wayan, G. (2014). ANALISIS SOSIAL-EKONOMI PENAMBANG GALIAN C DI DESA SEBUDI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2013 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1906>. Diakses pada 10 Desember 2022.
- Yudi,. dkk. (2021). ANALISIS INDUSTRI KERAJINAN TENUN SONGKET DI KOTA SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT dari <http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/student/article/view/1449?articlesBySameAuthorPage=2>. Diakses pada 20 Maret 2023.